

Analisa Rasio Likuiditas Laporan Keuangan Pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Dian Indah Sari
Akademi Manajemen Informatika & Komputer BSI Bekasi
dian.dhr@bsi.ac.id

ABSTRACT

Abstract-The purpose of this study was to determine and identify the liquidity ratios that affect ability Adira Dinamika Multi Finance Tbk to meet the financial obligations associated with parties outside the company or creditors. In this study, the authors use three different types of data collection methods, namely the literature study (library research), non observation of behavior in the form of observational methods of financial statements issued by Adira Dinamika Multi Finance Tbk during the period 2014 and 2015 and the methods of deduction. Based on the calculation above it can be concluded as follows: Current Ratio or Current Ratio in 2015 increased by 2% from 2014. Quick Ratio or Acid Test Ratio in 2015 increased by 2% compared to the quick ratio in 2014. Cash ratio or Cash ratio in 2015 increased by 0.85 times compared to 2014. Cash Turn Over or ratio Cash Turn Over 2015 increased by 1.15 times compared to 2014. Benefits from the calculation of the liquidity ratio for Adira Dinamika Multi Finance Tbk, as a tool planning ahead, especially with regard to cash planning and debt as well as a trigger for the management to improve their performance.

Keywords : Ratio Analysis, Financial Statements, Liquidity

ABSTRAK

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi rasio-rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap kemampuan **Adira Dinamika Multi Finance Tbk** untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data, yaitu studi pustaka (*library research*), Observasi non perilaku berupa metode pengamatan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2014 dan 2015 dan metode pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Rasio Lancar atau *Current Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% dari *Current Ratiotahun 2014*.Rasio Cepat atau *Acid Test Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2%

dibandingkan rasio cepat tahun 2014. Rasio Kas atau *Cash Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,85 kali dibandingkan Rasio Kas tahun 2014. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turn Over* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,15 kali dibandingkan Rasio Perputaran Kas tahun 2014. Manfaat dari perhitungan rasio likuiditas ini untuk Adira Dinamika Multi Finance Tbk adalah sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang serta menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Kata Kunci : Analisa Rasio, Laporan Keuangan, Likuiditas

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan sebagai salah satu tujuan dari perdagangan bagi pengusaha dalam negeri atau pengusaha luar negeri. Produk yang dihasilkan dari dalam negeri harus mampu bersaing dengan produk luar negeri. Untuk dapat bersaing dengan produk luar negeri, produk dalam negeri harus mampu meningkatkan kualitas produk.

Salah satu aspek perusahaan dapat tetap menjalankan usaha adalah memiliki pelanggan yang setia. Banyak perusahaan yang tidak dapat melanjutkan usahanya karena pelanggan yang berkurang karena berpindah ke produk lain yang mutunya lebih baik. Dengan berkurangnya pelanggan maka pendapatan perusahaan ikut berkurang. Dengan pendapatan berkurang perusahaan menjadi rugi sehingga perusahaan tidak mampu membayar hutang kepada pihak luar.

Saat ini banyak perusahaan yang tidak mampu melunasi hutang kepada pihak luar perusahaan atau kreditur. Sehingga perusahaan mengalami masalah dalam kondisi keuangan atau tidak dapat melanjutkan operasi perusahaan. Untuk mengatasi masalah ini perusahaan harus mampu menganalisa laporan keuangan agar mampu memprediksi hal apa yang harus dilakukan dan mengantisipasi hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang.

Analisa laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Laporan keuangan pada perusahaan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Salah satu analisa laporan keuangan

adalah rasio Likuiditas. Dengan analisa rasio likuiditas diharapkan perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dengan pihak luar atau kreditur.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur. Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Lancar atau *Current Ratio*, Rasio Cepat atau *Acid Test Ratio*, Rasio Kas atau *Cash Ratio*, Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*.

Adira Dinamika Multi Finance Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi rasio-rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap kemampuan **Adira Dinamika Multi Finance Tbk** untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Munawir) "laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan".

Menurut (Sugiono dan Untung) "laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan".

Menurut (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi".

Menurut (Kasmir) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi keuangan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan guna pengambilan keputusan.

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir) Tujuan Laporan Keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi menurut (Munawir) antara lain :

1. Fakta yang telah dicatat.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi.
3. Pendapat pribadi.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut (Kasmir) antara lain :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta deviden yang diperolehnya.

2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

Jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Menurut (Kasmir) "Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu". Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan.

Bentuk Neraca menurut (Munawir) yaitu :

1. Bentuk Scontro (Account Form)
Dimana semua aktiva tercantum disebelah kiri/debet dan hutang serta modal serta modal tercantum disebelah kanan. Neraca bentuk scontro merupakan neraca yang bentuknya seperti bentuk **T** atau sering disebut **T Form**.
2. Bentuk Vertikal (Report Form)
Dalam bentuk ini semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal. Bentuk report form sering disebut bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir komponen modal (ekuitas).
3. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Rugi Laba

Menurut (Kasmir) "Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu". Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menurut (Kasmir) meliputi : jenis-jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Kemudian laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini disebut laba atau rugi.

Bentuk Laporan Laba Rugi menurut (Munawir) yaitu :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti

dengan harga pokok dari barang yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian yang menunjukkan biaya –biaya operasional yang terdiri dari Biaya Penjualan dan biaya Umum/Administrasi.
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan (*Non operating/financial income dan expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Bentuk Laporan Laba Rugi menurut (Kasmir) yaitu :

1. Bentuk tunggal (*single step*)
Bentuk tunggal atau *single step* merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan diluar pokok dijadikan satu.
2. Bentuk majemuk (*multiple step*)
Bentuk majemuk atau *multiple step* merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan diluar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian baru ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut (Kasmir) "Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal". Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal menurut (Kasmir) "meliputi jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini, jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal dan jumlah rupiah modal sesudah perubahan".

4. Laporan Arus Kas

Menurut (Kasmir) "Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dimana arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan".

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir) "Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu". Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menaksirkannya.

Analisa Rasio

Pengertian Analisa Rasio

Menurut (Sugiono dan Untung) “analisa rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan”.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Jumingan) “analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan”.

Menurut (Jumingan) analisis rasio dapat ditentukan berdasarkan alternatif di bawah ini:

1. Berdasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
2. Berdasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih satu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
3. Berdasarkan pada data laporan keuangan yang *dibudgetkan* (disebut *goal ratio*).
4. Berdasarkan pada rasio industri di mana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Munawir) faktor yang paling utama dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Likwiditas Perusahaan yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek).
2. Solvabilitas Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau *Profitability* Perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Analisa Perbandingan Rasio

Menurut (Munawir) dengan membandingkan Neraca (*comparative balance sheet*) pada dua tanggal atau lebih untuk satu atau dua perusahaan yang berbeda akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Analisa perbandingan laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Analisa horizontal atau analisa dinamis yaitu menganalisa dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode.

2. Analisa vertikal atau analisa statis yaitu menganalisa hanya meliputi satu periode saja (hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan).

Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di Neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek)”.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas menurut (Kasmir) antara lain :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan.
9. Menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan menurut (Kasmir) yaitu :

A. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Menurut (Kasmir) “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Current ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang atau aktiva lancar lainnya dibandingkan kebutuhan sekarang, dan jika *current ratio* rendah kondisinya sebaliknya.

B. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Menurut (Kasmir) "Rasio cepat atau *Quick Ratio* atau *Acid Test Rasio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau *inventory*".

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar.

C. Rasio Kas atau (*Cash Ratio*)

Menurut (Kasmir) "Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang". Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro dan tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)".

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

D. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turn Over*

Menurut (Kasmir) "Rasio Perputaran Kas (*Cash TurnOver*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan".

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu studi pustaka (*library research*) dengan membaca literatur dan buku-buku yang mengkaji teori tentang rasio likuiditas dan landasan teori dari isi penulisan. Observasi non perilaku berupa metode pengamatan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode 2014 dan 2015. Metode pengambilan kesimpulan yaitu setelah proses analisa telah selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data yang dilakukan sebelumnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan alamat kantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman Kav 1, Kantor Ruang Rekan Kerja dan Ruang Konferensi Landmark Tower A, 26th-31st floor, Jakarta Selatan, Jakarta 12190, Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk, penulis memperoleh laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2014 dan 2015 sebagai berikut :

Tabel 1
Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Laporan Posisi Keuangan

AKTIVA	31 Des 2015	31 Des 2014
Kas dan setara kas	158,309	124,583
Giro pada bank lain	901,676	924,220
Piutang Dagang	23,410,862	26,099,192
Investasi sewa	1,529,126	1,747,026
Piutang lainnya	122,869	137,389
Biaya dibayar dimuka	289,453	266,295
Pajak dibayar dimuka	228,336	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	797,937	281,851
Aset tetap	243,392	296,144
Aset lainnya	62,247	54,182
TOTAL AKTIVA	27,744,207	29,930,882
PASSIVA		
Liabilitas		

Utang Dagang	776,040	940,484
Utang Pihak Ketiga	11,719,397	12,769,673
Efek yang diterbitkan	9,088,134	10,724,658
Beban akrual	792,945	677,951
Utang pajak	58,261	207,941
Liabilitas lainnya	948,641	576,500
Jumlah liabilitas	23,383,418	25,897,207
Ekuitas		
Ekuitas	165,431	99,232
Laba ditahan	4,195,358	3,934,443
Jumlah ekuitas	4,360,789	4,033,675
TOTAL PASSIVA	27,744,207	29,930,882

Sumber: idx.co.id

Tabel 2
Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Keterangan	31 Des 2015	31 Des 2014
Pendapatan		
Pendapatan usaha	887,705	716,643
Pendapatan dari pembiayaan	5,201,416	5,290,183
Pendapatan lain-lain	1,974,636	2,244,322
Beban Expenses		
Beban Lain-lain	-4,033,295	-4,098,127
Beban penjualan	0	0
Beban gaji dan tunjangan karyawan	-1,585,363	-1,886,966
Beban umum dan administrasi	-841,358	-792,750
Beban Lainnya	-703,186	-412,742
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	900,555	1,060,563
Pendapatan (beban) pajak	235,719	268,398
Jumlah laba (rugi)	664,836	792,165
Pendapatan Lain Setelah Pajak		
Pengukuran kembali kewajiban	-35,471	-22,143
Profit lindung nilai arus kas	93,749	-46,581
Pendapatan lain setelah pajak	58,278	-68,724

Jumlah Laba Komprehensif	723,114	723,441
---------------------------------	----------------	----------------

Sumber: idx.co.id

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Adira Dinamika Multi Finance Tbk
Periode 31 Desember 2014 dan 2015

Keterangan	2015	2014
Aktiva Lancar	27.438.568	29.750.189
Persediaan	650	650
Hutang Lancar	12.495.437	13.710.157
Rata-rata Piutang	7.796.643	8.690.992
Penjualan	8.063.757	8.251.148
Rata-rata Persediaan	650	650
Harga Pokok Penjualan	650	650
Rata-rata Modal Kerja	1.470.531	1.342.067

Sumber: Hasil olahan penulis

Neraca Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa total aktiva, total kewajiban dan modal sebesar Rp. 27,744,207. Jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan total aktiva dan total kewajiban dan modal pada tahun 2015. Pada tahun 2015 total aktiva, total kewajiban dan modal berjumlah Rp. 29,930,882. Pada tahun 2014 obligasi (hutang jangka panjang) berjumlah Rp 9,088,134 sedangkan pada tahun 2015 berjumlah Rp 10,724,658. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka panjang di tahun 2014 lebih kecil dari pada jumlah hutang jangka panjang di tahun 2015, sehingga total aktiva dan total kewajiban dan modal tahun 2014 juga lebih kecil dari pada total aktiva dan total kewajiban dan modal di tahun 2015.

Rasio Rentabilitas Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (*likuiditas*) berikut ini diberikan beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut.

A. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2014 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ = \frac{29.750.189}{13.710.157} \\ = 2,17 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ = \frac{27.438.568}{12.495.437} \\ = 2,19 \text{ kali}$$

B. Rasio Cepat atau Acid Test Ratio

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$2014 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ = \frac{29.750.189 - 650}{13.710.157} \\ = 2,17 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \\ = \frac{27.438.568 - 650}{12.495.437} \\ = 2,19 \text{ kali}$$

C. Rasio Kas atau Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$2014 = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \\ = \frac{124.583 + 924.220}{13.710.157} \\ = \frac{1.048.803}{13.710.157} \\ = 0,0765 \\ = 7,65 \%$$

$$2015 = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}} \\ = \frac{158.309 + 901.676}{12.495.437} \\ = \frac{1.059.985}{12.495.437} \\ = 0,085 \\ = 8,50 \%$$

D. Rasio Perputaran Kas atau Cash Turn Over

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

$$2014 = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ = \frac{7.796.643}{1.470.531} \\ = 5,3 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \\ = \frac{8.251.148}{1.342.067} \\ = 6,15 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisa rasio solvabilitas laporan keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2014 dan 2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rasio Lancar atau Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki likuiditas yang baik jika dilihat dari *current ratio* > 1 dengan *current ratio* untuk periode 2015 meningkat sebesar 2% dari *current ratio* tahun 2014. Interpretasi *current ratio* 2014 dengan angka 2,17 kali mempunyai maksud bahwa setiap 1 Rupiah hutang lancar perusahaan dijarnin oleh 2,17 Rupiah aktiva lancar. Sedangkan interpretasi *current ratio* 2015 dengan angka 2,19 kali memiliki arti setiap 1 Rupiah hutang lancar dijarnin oleh 2,19 Rupiah aktiva lancar.

2. Rasio Cepat atau Acid Test Ratio

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan atau *inventory*. Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki rasio cepat selama dua periode yang meningkat sebesar 2%. Untuk rasio cepat, ketika rekening persediaan dikeluarkan dari komponen aktiva lancar maka pada tahun 2014 diperoleh rasio cepat sebesar 2,17 yang artinya setiap 1 Rupiah utang lancar tanpa persediaan dijamin oleh 2,17 Rupiah aktiva lancar. Sedangkan tahun 2015, rasio cepat perusahaan menunjukkan angka 2,19 kali yang artinya setiap 1 Rupiah hutang lancar tanpa persediaan dijarnin oleh 2,19 kali Rupiah aktiva lancar.

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki rasio kas pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,85 % dari rasio kas tahun 2014. Pada tahun 2014 rasio kas perusahaan sebesar 7,65 %. Sedangkan rasio kas perusahaan pada tahun 2015 sebesar 8,50 %.

4. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turnover*

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Adira Dinamika Multi Finance Tbk memiliki rasio perputaran kas pada tahun 2015 meningkat sebesar 1,15 kali dari tahun 2014. Rasio perputaran kas tahun 2014 sebesar 5,3 kali. Sedangkan untuk periode 2015, rasio perputaran kas yaitu sebesar 6,15 kali.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% dari *Current Ratio* tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh faktor kenaikan hutang lancar yang signifikan, seimbang dengan meningkatnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Rasio Cepat atau *Acid Test Ratio*

Rasio Cepat atau *Acid Test Ratio* pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 2% dibandingkan Rasio Cepat tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan mengalami peningkatan.

5. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,85 kali dibandingkan rasio kas tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam ketersediaan kas untuk membayar utang.

6. Rasio Perputaran Kas atau *Cash Turn Over*

Rasio Perputaran Kas pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,15 kali dibandingkan rasio perputaran kas tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

7. Manfaat dari perhitungan rasio likuiditas ini untuk Adira Dinamika Multi Finance Tbk adalah sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang serta menjadi pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI, 2007
- Jumingan. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Munawir, S. Analisa Laporan Keuangan. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty, 2010
- Prastowo, Dwi. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012
- Sugiono, Arief dan Edy Untung. Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo, 2008

PROFIL PENULIS

DIAN INDAH SARI, SE. AK. MM, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Sriwijaya Palembang, lulus tahun 2000. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2014. Saat ini menjadi dosen AMIK BSI Cikarang.